

| | | |
|--|---|------------------------------------|
| Jurnal Deli Medical and Health Science | Vol. 3 No. 1 | Edition: Oktober 2025 – April 2026 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC | |
| Received : 13 Oktober 2025 | Revised: 20 Oktober 2025 | Accepted: 27 Oktober 2025 |

Peran Etika Pendidikan dalam Membentuk Profesionalisme di Fakultas Kedokteran

Siska Anggreni Lubis

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
Fakultas Kedokteran Institut Kesehatan Deli Husada
e-mail : siskaanggrenilubis@gmail.com

Abstrak

Etika pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama di Fakultas Kedokteran, yang diharapkan dapat menerapkan nilai moral dan profesionalisme dalam praktik kedokteran. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya etika pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan kedokteran, serta mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran etika yang sering terjadi di kalangan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan literatur berbasis internet dan observasi terhadap artikel ilmiah terkait etika pendidikan dan kejujuran akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran etika seperti plagiarisme, kecurangan akademik, dan penyalahgunaan kekuasaan sering terjadi, yang dapat merugikan integritas akademik dan moralitas profesi. Oleh karena itu, penting bagi fakultas kedokteran untuk mengintegrasikan etika dan moralitas dalam kurikulum, baik melalui modul khusus maupun mata kuliah tambahan yang membahas etika kedokteran. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman mengenai etika pendidikan dan mencegah pelanggaran etika di masa depan.

Kata kunci : Etika pendidikan, Kejujuran akademis, Etika kedokteran

Abstract

Educational ethics play a crucial role in shaping students' character, particularly in Medical Schools, where students are expected to apply moral values and professionalism in their medical practice. This paper aims to explain the importance of educational ethics within the context of medical education, and to identify ethical violations commonly occurring among students, faculty, and educational staff. The study employs a qualitative descriptive analysis method, utilizing an internet-based literature review and observation of academic articles related to educational ethics and academic integrity. The findings indicate that ethical violations, such as plagiarism, academic dishonesty, and abuse of power, frequently occur, which can undermine academic integrity and the moral values of the profession. Therefore, it is essential for medical schools to integrate ethics and morality into the curriculum, either through dedicated modules or additional courses addressing medical ethics. This paper is expected to offer solutions to enhance the understanding of educational ethics and prevent future ethical violations.

Keywords: *Educational ethics, Academic integrity, Medical ethics*

1. PENDAHULUAN

Etika umumnya digunakan untuk menggambarkan filsafat moral. Secara etimologis, Bertens (2019) berpendapat bahwa etika mempunyai arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang hal yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.¹ Secara umum, etika mencerminkan perilaku dan sikap yang jujur, sopan, kreatif, optimis, rendah hati, mampu berpikir kritis, demokratis, menjunjung tinggi kejujuran akademik, menghargai waktu dan pendapat orang lain serta terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Secara umum jenis etika yang sudah dikenal adalah etika profesi, etika penelitian dan etika pendidikan. Etika pendidikan sendiri berkaitan dengan tindakan ataupun proses mendidik serta hasil yang diperoleh dari proses mendidik tersebut, sebagaimana ditentukan oleh

keterampilan pengetahuan dan pembentukan disiplin karakter melalui proses kegiatan pelatihan kursus maupun studi.³

Pada etika pendidikan kedokteran terdapat tiga topik pembahasan yaitu (1) moralitas kedokteran (keseluruhan asas atau sifat moral dan nilai yang berkenaan tentang kebaikan dan keburukan), (2) Etika pendidikan kedokteran, (3) Kejujuran akademis.

Implementasi etika pendidikan di fakultas kedokteran sebaiknya sudah disosialisasikan pada kegiatan sebelum dilakukan perkuliahan seperti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus mahasiswa baru (PKKM) terutama kode etik sebagai mahasiswa. Selanjutnya diajarkan pada blok atau modul awal di semester satu dan diselipkan pada blok/modul selanjutnya, Selain itu dapat dibuat menjadi kuliah non blok /non modul untuk

ilmu etika pendidikan kedokteran. Namun masih terdapat juga beberapa pelanggaran etika pendidikan yang sebagian besar dilakukan mahasiswa. Untuk itu perlu diberikan pengertian yang lebih mendalam sehubungan dengan masalah etika pendidikan karena peranannya sangatlah penting pada ilmu kedokteran.

Penulisan ini bertujuan menjelaskan dan memahami lebih mendalam mengenai pentingnya etika pendidikan serta memberikan contoh yang terjadi agar dapat memberikan solusi yang lebih baik di masa yang akan datang dalam menghasilkan mahasiswa yang bersikap dan berperilaku sesuai nilai moral dan norma yang mencerminkan karakter masyarakat ilmiah, santun, kreatif, edukatif, dan bermartabat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data bersifat induktif bentuk pendekatan literatur yang berbasis internet yaitu dengan menelusuri informasi dari berbagai sumber daya online seperti jurnal, artikel, ebook dan referensi pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari literatur yang relevan sementara itu data sekunder berupa pendekatan observasi digunakan dalam metode pengumpulan data kualitatif. Penelusuran sumber penelitian dilakukan dengan memeriksa artikel ilmiah yang tersedia di Google Scholar. Data yang telah dikumpulkan kemudian

dianalisis dan dievaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fakta-fakta yang diperoleh, disajikan secara terperinci untuk menghasilkan deskripsi penjelasan, serta kesimpulan yang komprehensif.

3. HASIL Pengertian Etika

Dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara hingga pada kehidupan tingkat internasional dibutuhkan suatu sistem ataupun mekanisme yang mengatur tata cara berinteraksi dengan lingkungan dan sesama individu dalam kelompok sosialnya. Tata cara berinteraksi tersebut dikenal dengan istilah sopan santun dan tata krama dimana manusia akan saling menghormati. 4 Tujuan pedoman ini untuk menjaga agar kehidupan menjadi damai, tenteram, harmonis, serta memberikan perlindungan tanpa merugikan kepentingan yang lain. Selain itu, terjaminnya keselarasan perilaku dengan norma dan adat yang berlaku serta penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, turut menjadi faktor utama yang melatarbelakangi terbentuknya tumbuh kembang etika di tengah masyarakat.5 Etika berperan sebagai batasan dan standar perilaku yang akan mengatur interaksi dan hubungan antarmanusia di lingkungan sosial. Secara lebih khusus, etika berkaitan dengan seni berinteraksi antarmanusia, yang selanjutnya dirumuskan menjadi aturan tertulis yang disusun secara sistematis berlandaskan prinsip dan nilai moral yang berlaku.4

Para ahli mendefinisikan etika sebagai aturan atau pedoman perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menjadi dasar dalam menentukan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, bentuk tunggalnya yakni "ethos" yang bermakna karakter, watak, akhlak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Adapun bentuk jamak dari kata tersebut yakni "ta etha" mengandung makna kebiasaan atau adat perilaku yang kemudian dalam bentuk jamak ini yang menjadi dasar munculnya istilah etika.¹ Secara umum, etika mencerminkan perilaku dan sikap yang jujur, sopan, kreatif, optimis, rendah hati, mampu berpikir kritis, demokratis, menjunjung tinggi kejujuran akademik, menghargai waktu dan pendapat orang lain serta terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi². Beberapa ahli juga mendefinisikan etika sebagaimana dijelaskan berikut ini:

K. Bertens (2019) mendefinisikan etika sebagai ilmu yang membahas adat kebiasaan dan tindakan ataupun perilaku yang umum dilakukan. Etika juga berhubungan dengan cara individu atau sekelompok orang dalam menilai perilaku sebagai sesuatu yang baik atau buruk. Menurut Aristoteles, etika dikenal dengan filsafat moral

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021) etika diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan moral, norma, serta nilai yang mengatur tindakan ataupun perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Etika juga dimaknai

sebagai kumpulan prinsip moral yang berkaitan dengan akhlak serta pandangan tentang kebenaran dan kesalahan yang berlaku dalam suatu golongan ataupun masyarakat.⁵ Menurut Abdul Muqsyith et al. (2017), konsep etika perlu dipelajari secara mendalam untuk mendukung tiga dimensi yang terdiri dari aspek afektif (sikap), kognitif (pemahaman), dan psikomotorik (etis). Sharifah Hayati (2010) menyatakan bahwa etika mencakup moral dan nilai yang penting dalam pembentukan perilaku dan tindakan individu.⁶ Sementara itu, Drs. H. Burhanudin Salam (2000) berpendapat bahwa etika merupakan bagian dari filsafat yang membahas tentang norma moral dan nilai yang menentukan perilaku manusia dalam menjalani kehidupannya.⁷

Umumnya, etika digolongkan atas menjadi etika umum dan khusus (etika individual dan etika sosial). Etika umum berfungsi layaknya ilmu yang mempelajari tentang konsep dan teori dasar tentang moral, sedangkan etika khusus berfokus pada penerapan nilai-nilai moral pada aspek kehidupan yang lebih spesifik contohnya yakni etika profesi.²

Seorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya akan selalu berkaitan erat dengan code of profession (kode etik profesi) dan code of conduct (kode perilaku) sebagai standar moral, ukuran, dan panduan dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai peran dan fungsi yang diemban dalam suatu organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Tujuan pokok dari etika profesi (code of conduct) yang dituang dalam kode etik

melibatkan standar etika yang mencerminkan moralitas suatu komunitas dan standar tersebut menjadi dasar dalam menjaga perilaku, integritas, serta kejujuran para tenaga ahli profesi.

Etika pendidikan

Etika pendidikan merupakan upaya ataupun proses mendidik dan hasil yang diperoleh dari proses mendidik tersebut, yang ditentukan oleh keterampilan pengetahuan dan pembentukan disiplin karakter yang disebut juga sebagai tindakan atau proses pelatihan atau studi.⁹ Etika dalam pendidikan merupakan bagian dari etika profesi, tidak hanya dilihat dari mahasiswa dan dosen tetapi juga pada tenaga kependidikan. Mahasiswa belajar etika dengan mengamati orang dewasa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu peran dosen sebagai role model sangat penting dalam berperilaku harus lebih etis dibandingkan mahasiswa.⁹

Pendidikan etika dan moral memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter yang baik dan hal ini harus dimulai dari pendidikan di sekolah. Sekolah dianjurkan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai moral seperti rasa hormat, kejujuran, empati, dan tanggung jawab melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta pengajaran sehari-hari sambil mengintegrasikan nilai moral tersebut dengan memberikan contoh langsung kepada siswa.¹⁰ Pendidikan tinggi juga memiliki peran penting dalam menanamkan etika dan nilai pada mahasiswa karena mereka harus dibekali

dengan landasan moral yang kuat untuk kehidupan profesional dan pribadi mereka. Salah satu cara utama universitas dapat menumbuhkan etika dan nilai adalah dengan mendirikan kurikulum yang berfokus pada etika dan moral selain melalui diskusi juga pengalaman praktis¹¹

Kedokteran merupakan salah satu profesi yang menetapkan kode perilaku untuk praktisi. Kemajuan ilmu kedokteran dan teknologi telah membuat dampak yang luar biasa pada praktek medis. Setiap mahasiswa perlu mengembangkan pendekatan rasional untuk memecahkan dilema medis yang akan menghadapi di masa depan. Sangat diperlukan suatu etika guna memecahkan permasalahan moral yang akan mereka hadapi dalam praktek mereka di masa depan.¹² Etika pendidikan kedokteran hendaknya dikembangkan oleh setiap fakultas kedokteran, disusun sesuai dengan tuntutan yang diminta oleh institusi dan oleh masyarakat sekitarnya yang dekat (kota, negara) dan yang jauh (dunia). Dalam kenyataannya, struktur susunannya hampir sama di antara semua fakultas kedokteran, namun substansi yang terkandung dapat berbeda.¹²

Menurut Patrick Drinan (presiden pendiri pusat integritas akademik salah satu masalah terbesar yang kita miliki dalam hal etika dalam pendidikan tinggi adalah masalah kejujuran akademik yaitu plagiarisme.¹¹ Kejujuran akademis adalah merupakan bagian dari integritas akademis seseorang. Dalam masyarakat akademis, kejujuran akademis adalah

dasar dalam pencarian kebenaran dan pengetahuan dengan mempersyaratkan kejujuran intelektual dan pribadi dalam proses belajar, mengajar, dan meneliti.¹¹ Pelanggaran kejujuran akademis antara lain: (1) Penipuan yaitu penggunaan materi, informasi, dalam hal latihan akademik yang tidak absah. (2) Fabrication yang tidak legal dari setiap informasi yaitu penemuan terencana dengan pembaharuan yang tidak legal dalam hal latihan akademik. (3) Falsification adalah masalah merubah informasi sementara, (4) Forgery diartikan sebagai tindakan meniru atau memalsukan dokumentasi, tanda tangan dan sejenisnya, (5) Penyerahan berganda penyerahan porsi yang substansial dari karya yang sama untuk kredit lebih dari sekali, (6) Plagiarisme yaitu dengan sengaja, tanpa pedulian menampilkan orang lain sebagai karya miliknya, (7) Keterlibatan adalah dengan sengaja atau sadar membantu atau berusaha untuk menolong orang lain untuk melakukan ketidakjujuran akademik, (8) Penyalahgunaan komputer adalah penggunaan software untuk melakukan kegiatan yang sudah dikatakan oleh instruktur untuk tidak dilakukan tanpa bantuan software, (9) Cheating adalah menggunakan materi atau informasi yang tidak legal, menerima ataupun memberi bantuan yang tidak legal selama ujian dan latihan akademik lainnya.¹³

4. PEMBAHASAN

Penerapan etika dalam pendidikan tergantung pada kondisi lingkungan

masyarakat. Perilaku manusia ditentukan oleh norma, agama, adat istiadat dan peraturan perundang-undangan. Etika pendidikan merupakan nilai – nilai norma moral yang dijadikan pedoman perilaku dalam praktek pendidikan. Sikap dan perilaku dalam proses pendidikan terikat pada etika dan moralitas masyarakat.

Penerapan etika di Fakultas Kedokteran merupakan area kompetensi “Etika, Moral dan Profesionalisme sebaiknya telah terintegrasi dalam beberapa blok atau modul di dalam kurikulum fakultas.¹⁴ Namun tidak menjadi satu blok /modul tersendiri karena dapat juga diberikan dalam bentuk mata kuliah non blok/ non modul sebagai materi muatan lokal. Mata kuliah etika dan hukum kedokteran dapat diberikan pada semester akhir karena sebelumnya pada semester awal biasanya etika / norma keagamaan telah diberikan pula mata kuliah agama yang menerapkan nilai- nilai dasar norma agama serta menjunjung tinggi etika kedokteran dalam membantu pengelolaan pasien. Sebagai tambahan pada semester awal, biasanya juga diberikan mata kuliah kewarganegaraan yang bertujuan dalam menanamkan moral mahasiswa, sehingga meskipun mereka telah memiliki kompetensi ilmu yang tinggi, mereka tetap mampu menjaga diri sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Beberapa masalah yang terkait dalam etika pendidikan antara lain moralitas pendidikan, kejujuran akademis dan etika pendidikan kedokteran. Istilah moral berasal dari bahasa Latin, yakni dari

kata "mos" dalam bentuk tunggal dan "mores" dalam bentuk jamak yang artinya adat dan kebiasaan. Arti kata "moral" dapat dipahami sebagai nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi individu atau suatu kelompok dalam mengatur perilakunya. Adapun moralitas yakni merujuk pada sifat moral atau keseluruhan prinsip, asas, dan nilai yang berkaitan dengan penilaian baik dan buruk suatu tindakan.¹⁵

Masalah pelanggaran etika pendidikan di fakultas kedokteran tidak banyak berbeda dengan masalah pada fakultas lainnya . pelanggaran etika tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa tapi juga dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa antara lain kejujuran akademik seperti plagiarism dan cheating dalam mengerjakan tugas tugas perkuliahan maupun penulisan skripsi. Dosen / tutor / instruktur juga sering melanggar moralitas kedokteran adalah abuse of power, arrogance, greed, misrepresentuk instrutation, impairment, lack of consciousness dan conflict of interes ang dapat merugikan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk memastikan integritas akademik dan moralitas dalam lingkungan pendidikan kedokteran, setiap pelanggaran etika sebaiknya diberikan peringatan atau sanksi akademik yang sesuai dengan perbuatannya ¹¹

5. KESIMPULAN

Perkembangan etika memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Etika memberikan

arah bagi manusia dalam menjalani kehidupan melalui tindakan sehari-hari serta membantu seseorang dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Etika pendidikan merupakan upaya ataupun proses mendidik dan hasil yang diperoleh dari proses mendidik tersebut, yang ditentukan oleh keterampilan pengetahuan dan pembentukan disiplin karakter melalui proses pelatihan atau studi.

Pelanggaran etika pendidikan di Fakultas kedokteran yang pernah terjadi adalah masalah moralitas kedokteran dan kejujuran akademis. Masalah ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa tapi juga dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan. Sebagian besar dapat terjadi karena ketidaktahuan akan pelanggaran dan sanksi yang diberikan, sehingga membuat si pelaku tidak merasa jera dan akan selalu mengulangi perbuatannya. Oleh karena itu setiap pelanggaran yang dilakukan sebaiknya diberi peringatan atau sanksi sesuai dengan perbuatannya. Diharapkan dengan penulisan ini dapat memberikan solusi atau tindak lanjut yang perlu diambil untuk mencegah pelanggaran serupa di amsa depan sehingga dapat diterapkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens K. Etika. Jakarta: Kanisius; 2019.
Bertens K. Etika Profesi. Jakarta: Kanisius Media; 2024.

- Smith R. Ethical dilemmas in teaching and learning. *Teach Teach Educ.* 2019;76:121-130.
- Smith MA. Social behavior and etiquette in the 21st century: A review of the literature. *Soc Behav Pers.* 2020;48(7):1-12.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. 5th ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; 2021.
- Hasan R, et al. Kefahaman nilai etika dan moral pelajar di institusi pengajian tinggi: Satu sorotan literatur. *Sea J Gen Stud.* 2020;21:126-141. Available at: https://www.researchgate.net/journal/Sea_Journal_Of_General_Studies.
- Hambali MR, dkk. Etika Profesi. Jawa Timur: CV. Agrapana Media; 2021.
- Muhaini, dkk. Etika profesi dan profesionalisme. *J Ilmiah Wahana Pendidikan.* 2024;10(20):530-536. Available at: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Rukiyati. Etika Pendidikan. Yogyakarta: ANDI; 2018.
- Tsoraya ND, dkk. Pentingnya pendidikan karakter terhadap moralitas pelajar di lingkungan masyarakat era digital. *Literaksi: J Manaj Pendidikan.* 2023;1(01):7-12. Available at: <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.
- Sagala S. Etika akademik di perguruan tinggi. *J Pendidik Konseling.* 2022;4(6). Available at: <https://issn.lipi.go.id/terbit/detail/1566793763>.
- Purwadianto A, dkk. Kode Etik Kedokteran Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia; 2012.
- Hafiza R. Pentingnya integritas akademik. *J Educ Counsel.* 2021;1(2). Available at: <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/56>.
- Konsil Kedokteran Indonesia. Standard Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2024.
- Yanti DS, dkk. Etika profesi dan hukum kesehatan: Tantangan dan solusi. *Sci Tech Studio.* 2025.